

BAB V.

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Potensi pertanian andalan di Kecamatan Sumbang terletak pada komoditas padi dan jagung, yang telah menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Meskipun mengalami penurunan luas panen dan produksi dalam beberapa tahun terakhir, petani di wilayah ini tetap berkomitmen untuk membudidayakan kedua tanaman tersebut, dengan memanfaatkan varietas unggulan dan hibrida. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada pupuk kimia, pola budidaya yang masih konvensional, serangan hama, dan sistem jual *tebas* atau borong di lahan perlu di atasi agar produktivitas serta pendapatan petani dapat ditingkatkan. Melalui dukungan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya dan penerapan teknologi pertanian yang lebih baik, Kecamatan Sumbang memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan potensi pertanian yang ada demi kesejahteraan.

Lembaga Perekonomian dan Pertanian Nahdlatul Ulama (LPPNU) di Kecamatan Sumbang sejak tahun 2012 telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pemberdayaan petani melalui berbagai program inovatif, seperti pemanfaatan tanaman azolla sebagai pupuk organik dan pakan ternak melalui pelatihan dan pembuatan demplot, program pembuatan pupuk organik yang melibatkan anggota kelompok tani Desa Tambaksogra dan Desa Kebanggan, pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan gurami dilaksanakan di Desa Kebanggan, bersama dengan lembaga Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Lembaga Rabithah Ma'ahid Islamiyah dalam melatih santri untuk memanfaatkan lahan kosong dengan tanaman menghasilkan, berkolaborasi dengan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dan para Kiai untuk memotivasi petani agar mau menerapkan pertanian yang ramah lingkungan, berkolaborasi dengan Muslimat dan Fatayat NU dalam pendampingan usaha di bidang pengolahan makanan hasil pertanian.

Rumusan *grand* strategi pemberdayaan petani oleh LPPNU dengan menggunakan analisis SWOT pada strategi S-O persilangan *strength* dan *opportunity* dengan rumusan strategi seperti: 1) LPPNU mengadakan pelatihan pertanian ramah lingkungan dan demplot padi sistem *jajar legowo* dengan berkolaborasi bersama *Stakeholder* terkait; 2) LPPNU membangun kemitraan dengan *Stakeholder* terkait dalam peningkatan akses permodalan, pengembangan komoditas jagung panen hijau, dan kemitraan dalam pemasaran hasil pertanian; 3) bersama para kiai mendorong pondok

pesantren ikut aktif dalam pengembangan inovasi pertanian; 4) meningkatkan kapasitas Muslimat dan Fatayat NU dengan membentuk kelompok usaha bersama dibidang pengolahan hasil pertanian; 5) LPPNU bersama dengan Muslimat dan Fatayat NU melakukan inovasi diversifikasi produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah petani.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk studi berikutnya yang berkaitan dengan kontribusi lembaga keagamaan, terutama NU, dalam konteks pemberdayaan petani. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai agama dapat berperan sebagai kekuatan dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan petani.

Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam usaha meningkatkan kesejahteraan petani, oleh karena itu, diperlukan penelitian tambahan mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi dan cara-cara untuk membangun kolaborasi yang lebih efektif dalam pemberdayaan petani.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran praktis bagi pengurus NU, pengurus LPPNU, dan petani di wilayah Kecamatan Sumbang sebagai berikut:

1. Pengurus NU Kecamatan Sumbang

Pengurus NU Kecamatan Sumbang dapat memperkuat sinergi antara lembaga-lembaga NU seperti LPPNU, LDNU, Muslimat, dan Fatayat untuk merancang program pemberdayaan yang lebih terpadu, seperti mendukung pelatihan pertanian ramah lingkungan yang tidak hanya melibatkan petani, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan. NU Kecamatan Sumbang mengupayakan kemitraan dengan pemerintah daerah, akademisi, dan swasta untuk membantu peningkatan akses teknologi, pembiayaan, dan pasar hasil pertanian, hal ini penting agar petani di Kecamatan Sumbang dapat meningkatkan produktivitas mereka secara berkelanjutan.

2. Pengurus LPPNU

LPPNU diharapkan mengadakan pelatihan secara rutin tentang teknologi pertanian modern, seperti sistem *jajar legowo* dan pembuatan pupuk organik, selain itu, fokus pada diversifikasi produk pertanian untuk memberikan nilai tambah bagi petani juga perlu didorong. LPPNU perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk mengukur

keberhasilan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. LPPNU perlu melibatkan pemuda NU dalam kegiatan pemberdayaan petani yang dilaksanakan, selain untuk menghadirkan ide-ide baru, hal ini juga untuk memberikan motivasi pemuda agar lebih tertarik pada sektor pertanian.

3. Petani Kecamatan Sumbang

Petani diharapkan lebih terbuka untuk mencoba teknologi baru seperti sistem tanam yang efisien, dan penggunaan pupuk organik, selain itu, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dapat menjadi langkah awal menuju pertanian yang lebih ramah lingkungan. Petani diharapkan untuk ikut terlibat aktif dalam kelompok tani, agar dapat saling berbagi ilmu dan pengalaman, melalui kebersamaan, petani dapat lebih mudah mengakses pelatihan, mendapatkan bantuan modal, atau memasarkan hasil pertanian mereka. Selain itu petani jangan hanya bergantung pada satu jenis komoditas, tetapi coba diversifikasi komoditas lainnya untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum mampu menjelaskan sejauh mana efektivitas program-program LPPNU didalam pemberdayaan petani, hal ini karena dokumentasi atas evaluasi program yang dilakukan tidak terdokumen dengan baik, penelitian hanya mampu mengkonfirmasi kepada pelaku dan panitia yang terlibat, tidak ada dokumen tertulis terkait dengan bagaimana efektifitas program tersebut, sehingga penelitian selanjutnya lebih mendalami bagaimana efektivitas program pemberdayaan yang dilakukan oleh LPPNU.

Persepsi petani NU atas keberadaan LPPNU bagi petani NU di Kecamatan Sumbang hanya didasarkan pada wawancara, dimana dalam hal ini informannya terbatas, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan ada penelitian yang fokus pada persepsi petani atas keberadaan LPPNU.

Penelitian ini belum mampu merekam bagaimana keberadaan petani muda NU atau petani milenial NU baik jumlah maupun perannya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan ada penelitian yang fokus pada bagaimana peran petani petani muda NU pada sektor pertanian di Kecamatan Sumbang.